

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS I PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PENGHEMATAN AIR MELALUI PENDEKATAN PAKEM DI SDN TAMBAAN 1 KECAMATAN CAMPLONG

Rahmawati Solikin¹, Agung Setyawan²

^{1,2,3}) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Trunojoyo Madura

rahmawatisolikin@gmail.com Agung.Setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstract; *Based on research on the low learning activity of class I students, the teacher acts as a facilitator and motivator to encourage students to be actively involved and communicative in learning well. support personal and individual achievement and professionalism. This research was carried out from March to April 2023, taking place at SDN Tambaan 1 where this research was conducted on class I students. This research aims to increase the learning activities of class I students in science learning on water saving material through a standard approach at SDN Tambaan 1. Research using a classroom action research model with two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementing, observing, reflecting. The research results in the first cycle of student activity reached 75% and increased in the second cycle to 100%.*

Keywords: *Learning Activities, Science Learning, PAKEM Approach*

Abstrak; Berdasarkan penelitian terhadap rendahnya aktivitas belajar siswa kelas I, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong peserta didik agar terlibat aktif dan komunikatif dalam pembelajaran dengan baik, Maka dari itu perlunya memilih pendekatan yang cocok untuk diterapkan yaitu pendekatan pakem sebagai salah satu untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk menunjang prestasi dan profesional secara pribadi maupun individu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2023, bertempat di SDN Tambaan 1, penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas I. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I pada pembelajaran IPA materi penghematan air melalui pendekatan pakem di SDN Tambaan 1. Penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian pada siklus I keaktifan siswa mencapai 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPA, Pendekatan PAKEM*

PENDAHULUAN

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014:136-137). Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hal kehidupan kita ini, berarti manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dengan pendidikan yang dimilikinya Mudyahardjo (2002) menjelaskan bahwa teori pendidikan secara umum merupakan sebuah pandangan atau serangkaian pendapat ihkwal pendidikan yang disajikan dalam sebuah sistem konsep. secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita hadapkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adanya pendidikan anak milki yang akan memobilisasi terhadap masa depannya, sehinga kesejahteraan hidup mendampingnya. Dalam keluarga yang memberikan kesempatan maksimum kepada anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan adalah orang tua. Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Itulah mengajarkan kehidupan kita melalui sejak kecil untuk menghargai orang lain. Sebagai orang tua memang seharusnya mendidik kasih sayang, karena namanya anak kondisinya masih labil dan apapun yang ia lihat dan dialami waktu kecil akan terbawa kemasa dewasa kelak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama atau awal harus mengajarkan atau memberi contoh dengan hal hal yang baik serta positif sehingga anak akan menerapkannya dalam kehidupan dilingkungan rumah atau masyarakat.

Guru sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong peserta didik agar terlibat aktif dan komunikatif dalam pembelajaran dengan baik, pendekatan pakem sebagai salah satu meningkatkan pemahaman siswa untuk menunjang prestasi dan profesional secara pribadi maupun individu.

Menurut Siswono (2004), PAKEM bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih melengkapi peserta didik dengan ketrampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi kehidupan kelak. Pendekatan pakem ini akan membangun motivasi dan kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan atau bersosialisasi. Pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan daya pikir hasil belajar siswa dan semangat belajar.

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan artinya kegiatan dimana dalam proses keaktifan belajar mengajar yang menjadi salah satu kunci siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Sementara keaktifan belajar siswa dapat ditandai dengan adanya keterlibatan secara intelektual, fisik, dan emosi (Sudjana, 2010).

Keaktifan belajar pada siswa dapat diciptakan sedemikian rupa oleh guru agar bisa menstimulus siswa untu aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru bisa menilai kemampuan yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu dari pengetahuan mereka sendiri.

2. Pengertian Belajar

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Sehingga dengan melakukan belajar, seseorang mengalami perubahan yang sebelumnya mereka tidak tahu menjadi tahu, dapat memahami sesuatu yang ada di sekitarnya. Berhasilan atau tidaknya tujuan belajar, tergantung dari proses belajar yang dilakukan oleh masing-masing individu. Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mengalami suatu perubahan atas pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Pendekatan PAKEM

Menurut Utami (2010:23) PAKEM adalah suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mengajar bagi guru, setiap guru akan memerlukan dan menggunakan pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, afektif dan inovatif. Serta guru melakukan segala aktivitas dengan kebutuhan peserta didik keterlibatan berpatisipasinya guru akan mempengaruhi peserta didik untuk menunjukkan nilai, sikap, keaktifan, dalam peran siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran model pakem yang akan melibatkan beberapa pendekatan dan metode yang disusun sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan bertujuan untuk menghidupkan suasana lebih menyenangkan dan menghibur bagi siswa kelas SDN Tambaan 1, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan tingkah laku sikap atau karakter yang dapat diperhatikan oleh guru, karena guru sangat penting mengetahui karakter atau gaya belajar siswa dengan baik. Dengan ini siswa merasa tertarik dan mudah menyerap dalam pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sasaran / sasaran, subyek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian.

Metode dan analisis statistik harus dijelaskan secara rinci di bagian ini sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa.

Subtitle tidak perlu dinotasikan, tetapi ditulis dalam huruf kecil dengan huruf kapital, Times New Roman bold, dan dibaris kiri.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini terkait dengan jenis penelitian yang digunakan, dijelaskan sesuai dengan teori yang digunakan oleh beberapa ahli (TNR-12, spasi: 1,5)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2023 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan di SDN Tambaan 1 yang beralamat di JL. Raya Camplong, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. SDN Tambaan 1 ini merupakan SD negeri yang terakreditasi "B".

Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas 1 tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 11 siswa putra dan 17 siswa putri sehingga berjumlah 28 siswa.

Prosedur penelitian

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yaitu penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Berdasarkan model penelitian, skenario tindakan yang dapat diuraikan yaitu:

- 1) Perencanaan
Melakukan observasi sebelum melakukan tindakan, membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu yang berkolaborasi dengan guru kelas, menyiapkan lembar observasi untuk mengambil data, melakukan penilaian, dan evaluasi terhadap hasil yang telah diobservasi.
- 2) Tindakan
Mengikuti prosedur yang telah dibuat sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru kelas sebagai fasilitator sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung. Ditahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan yang sudah disusun bersama guru kelas, yaitu 1) guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik, 2) guru menjelaskan cara penggunaan media sesuai dengan indikator yang telah disusun di RPP, 3) guru melakukan Tanya jawab sesuai dengan indikator yang diamati
- 3) Observasi
Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun. Observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat jam pelajaran
- 4) Refleksi
Refleksi merupakan siklus akhir untuk mengetahui apakah penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan PAKEM.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, catatan lapangan, dokumentasi.

Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini agar dapat mensinkronkan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai pendapat maupun data-data lain yang telah dipersiapkan.

Oleh karena itu, apabila data yang diperlukan telah terkumpul dengan metode analisis deskriptif kualitatif tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu proses pengolahan dan analisis data, yang dimana metode analisis yang digunakan bertumpu pada kaidah khusus kemudian ditarik menjadi kaidah umum.

Setelah semua data terkumpul, peneliti menggunakan metode ilmiah untuk menggambarkan sekaligus menganalisis secara deskriptif dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan PAKEM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama yang terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya di siklus kedua juga meliputi: rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memerlukan satu kali pertemuan 2 x 30 menit atau 60 menit.

Prasiklus

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar nilai KKM 65 belum didapatkan pada kagiatan ini. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1.	≥ 65	13	46,4%
2.	≤ 65	15	53,5%

Siklus I

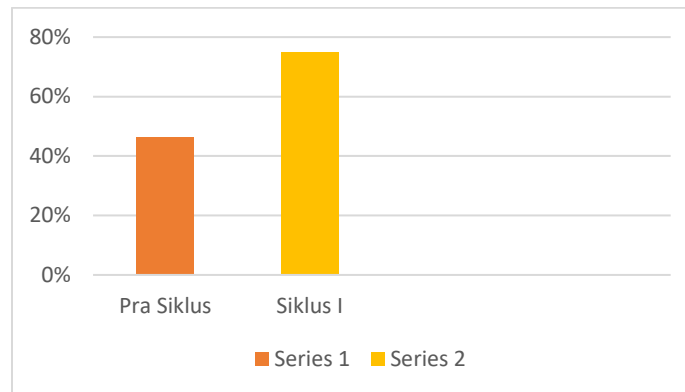
Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal pada Mata Pelajaran Ipa di kelas I SDN Tambaan I adalah 65. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, hasil belajar siswa kelas I masih rendah, sehingga KKM yang digunakan 65. Jadi, jika nilai ≥ 65 , maka siswa bisa dinyatakan lulus. Namun apabila nilai siswa mencapai < 65 , maka siswa tersebut diyatakan tidak lulus. Berikut adalah data hasil evaluasi siklus I:

Data Hasil Tes Evaluasi siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	AFN	80	65	Tuntas
2.	ARS	80	65	Tuntas
3.	ADA	90	65	Tuntas
4.	ANP	70	65	Tuntas
5.	ANA	60	65	Tidak Tuntas
6.	AKA	80	65	Tuntas
7.	ADD	70	65	Tuntas
8.	ANM	50	65	Tidak Tuntas
9.	AAP	70	65	Tuntas
10.	DAH	80	65	Tuntas

11.	DACLA	70	65	Tuntas
12.	F	80	65	Tuntas
13.	FHP	90	65	Tuntas
14.	ICR	70	65	Tuntas
15.	IPM	50	65	Tidak Tuntas
16.	IA	70	65	Tuntas
17.	KA	70	65	Tuntas
18.	MSH	90	65	Tuntas
19.	MH	60	65	Tidak Tuntas
20.	MADR	60	65	Tidak Tuntas
21.	MYFHS	70	65	Tuntas
22.	MN	80	65	Tuntas
23.	MRRA	70	65	Tuntas
24.	MS	60	65	Tidak Tuntas
25.	ME	50	65	Tidak Tuntas
26.	NNA	70	65	Tuntas
27.	NIA	70	65	Tuntas
28.	PAS	80	65	Tuntas
	Jumlah nilai	1850		
	Rata-rata	66		
	Presentase	75%		

Sedangkan untuk perbandingan nilai rata-rata antara prasiklus dan siklus I disajikan ke dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1 Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Siklus I

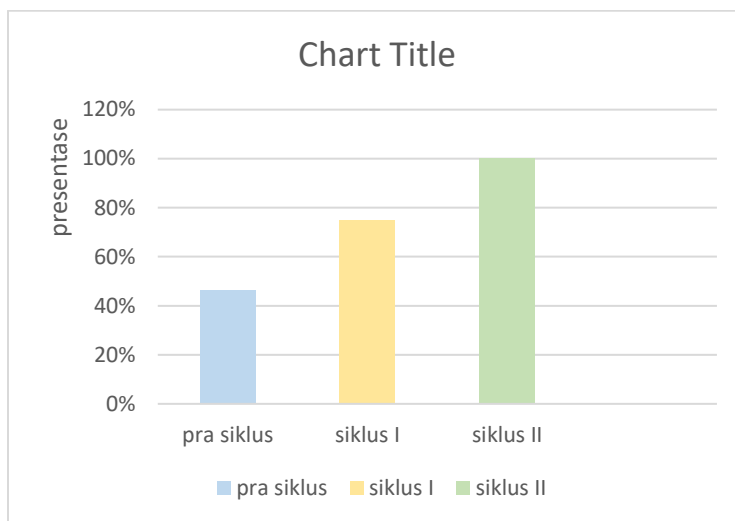
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS I
PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PENGHEMATAN AIR MELALUI
PENDEKATAN PAKEM DI SDN TAMBAAN 1 KECAMATAN CAMPLONG

Siklus II

Berikut adalah deskripsi hasil penelitian pada siklus II:

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Hasil Belajar			Ketuntasan
				Meningkat	Tetap	Menurun	
1.	AFN	80	90	✓			Tuntas
2.	ARS	80	90	✓			Tuntas
3.	ADA	90	100	✓			Tuntas
4.	ANP	70	80	✓			Tuntas
5.	ANA	60	80	✓			Tuntas
6.	AKA	80	80		✓		Tuntas
7.	ADD	70	80	✓			Tuntas
8.	ANM	50	90	✓			Tuntas
9.	AAP	70	80	✓			Tuntas
10.	DAH	80	90	✓			Tuntas
11.	DACLA	70	80	✓			Tuntas
12.	F	80	80		✓		Tuntas
13.	FHP	90	80			✓	Tuntas
14.	ICR	70	90	✓			Tuntas
15.	IPM	50	80	✓			Tuntas
16.	IA	70	80	✓			Tuntas
17.	KA	70	90	✓			Tuntas
18.	MSH	90	80			✓	Tuntas
19.	MH	60	90	✓			Tuntas
20.	MADR	60	80	✓			Tuntas
21.	MYFHS	70	80	✓			Tuntas
22.	MN	80	70			✓	Tuntas
23.	MRRA	70	90	✓			Tuntas
24.	MS	60	70	✓			Tuntas
25.	ME	50	70	✓			Tuntas
26.	NNA	70	80	✓			Tuntas
27.	NIA	70	80	✓			Tuntas
28.	PAS	80	80		✓		Tuntas
Jumlah		1850	2310				
Rata-rata		66	82,5				
Nilai Tertinggi		90	100				
Nilai Terendah		50	70				
Ketuntasan		21	28				

perbandingan nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II disajikan ke dalam grafik dibawah ini:



Gambar 2 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh setelah pembelajaran menerapkan pendekatan PAKEM mengalami peningkatan di siklus II ini yaitu menjadi 82,5 dan tingkat keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa sudah di atas batas kelulusan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan keberhasilan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan mencapai KKM yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Pada proses kegiatan pembelajaran di siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan pada setiap siklusnya, di siklus I kekurangan antara lain: siswa tidak fokus ketika pembelajaran akan dimulai, siswa tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan LKS, pada saat diskusi kelompok hanya terdapat satu LKS di setiap kelompok sehingga siswa tidak aktif mengerjakan lembar kerja siswa, siswa kurang terkondisi pada saat melakukan presentasi sehingga guru perlu mengarahkan, dari kekurangan-kekurangan tersebut, maka disusunlah Siklus II untuk memperbaiki dari kekurangan sebelumnya.

Dalam pembelajarannya di Siklus II mengalami peningkatan yaitu 100%. Pada tahap siklus II ini, disusun dengan memperbaiki pada tahap siklus I dan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan di siklus I. Pada awal kegiatan guru mengkondisikan siswa supaya pembelajaran di kelas kondusif, dan guru memberikan arahan tentang pengerjaan LKS yang dibagikan ke masing-masing siswa namun dikerjakan secara berkelompok sehingga semua siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan oleh guru.

Pada tahap siklus I masih terdapat 25% siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa 100% mencapai KKM. Perolehan hasil belajar ini berdampak pada aktivitas belajar siswa yang dilihat dari setiap siklusnya mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kesimpulan temuan dapat digeneralisasikan sesuai dengan masalah penelitian, bisa juga dalam Penelitian ini dilakukan di SDN Tambaan 1 dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran IPA di SD yang melewati beberapa tahapan diantaranya yaitu Prasiklus, siklus I, siklus II dimana pada setiap tahapannya ini mengalami perkembangan aktivitas belajar siswa. Diharapkan peningkatan aktivitas belajar siswa ini tetap dipertahankan.

Implikasi

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran IPA menggunakan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN Tambaan 1, maka dalam kegiatan pembelajaran guru harus menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan benar. Pada pendekatan ini, guru dituntut untuk mengajar dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tindakan penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPA dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Astuti, L. F. (2022). *Analisis artikel pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. April.*
- Dasor, Y. W. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 86–90.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pondok Kelapa 05 Pagi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 93–103. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/8638>
- Napitupulu, F. D., Turnip, T. D. M., Tampubolon, H. R., Sinaga, T. F. W. B., Mita, L., & Sitorus, S. (2022). Penerapan Model Pakem Pada Kursus Bimbingan Belajar Gratis Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Negeri 106447 Durian Kec. Pantai Labu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12–16.

- Nuridin, S. (2015). Penerapan Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPA di MIN Rukoh. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–11.
- Pantiwati, Y. (2016). Penggunaan Media Tiruan Sebagai Alternatif Mengembangkan Kesadaran Metakognitif Dalam Pembelajaran Pakem Ipa Sd. *Research Report*.
- Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Pratiwi, Ninda Fannyasti. Djumhana, N., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Pendekatan Pakem Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. 26–37.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Sari, E., Ansyah, E., & Kusuma, R. G. T. (2021). Analisis Hasil Penelitian Yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(3), 328–338.
- Somayana, W. (2020). *Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*. 1(3), 283–294.
- Vatia, N. (2016). Penerapan Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V MIN Piyeung Aceh Besar. 1–122.